

## EVALUASI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA MAKASSAR

**Agus Marsidi\***

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar  
marsidi.pk@gmail.com\*

### **Abstract**

*The local government has piloted a trial for the implementation of inclusive education in Makassar which has been going on for 15 years, but no thorough evaluation has yet been conducted. Based on this thought, this study aims to thoroughly explore the successful implementation of inclusive education in Makassar, with a focus on the evaluation study of the following four components: context, input, and product. This research is evaluative and designed using the CIPP. Information will be obtained from related parties regarding the implementation of inclusive education in schools in Makassar. Findings show that: (1) evaluation of the context, the implementation of inclusive education in Makassar has been in line with Permendiknas No. 70/2009, (2) evaluation of the input, curriculum planning has been modified according to students' characteristics, facilities and infrastructures do not meet the student's needs, 25% of teachers in inclusive schools have less commitment to support the inclusive education, (3) evaluation of the process shows that during the learning teachers are able to teach typically-developing students whereas student with special needs are being taught by special education teachers through individualized education program (IEP), and (4) evaluation of the product shows that students have developed their personalities.*

**Keywords:** CIPP, Inclusive Education, Government

### **Abstrak**

Pemerintah daerah melakukan uji coba penyelenggaraan pendidikan inklusif di kota Makassar yang sudah berlangsung selama 15 tahun, tetapi belum pernah diadakan evaluasi secara seksama. Berdasarkan pemikiran tersebut penelitian ini bertujuan ingin mendalami secara seksama bagaimana keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan inklusif di kota Makassar, dengan fokus studi evaluasi empat komponen sebagai berikut: *Context, input, process, dan product*. Penelitian ini bersifat evaluatif dan dirancang menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Menggunakan model ini diharapkan diperoleh informasi sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan model pendidikan inklusif di sekolah-sekolah yang ada di kota Makassar. Penelitian ini menghasilkan: (1) evaluasi terhadap komponen *context*, latar belakang pelaksanaan program pendidikan inklusi di kota Makassar sesuai dengan Permendiknas No. 70/2009, (2) evaluasi terhadap komponen *input*, perencanaan program kurikulum sudah dimodifikasi sesuai karakteristik siswa, sarana dan prasarana secara umum yang belum memenuhi kebutuhan semua siswa, 25% guru reguler di sekolah inklusif belum memiliki komitmen untuk menyukseskan program inklusif, (3) evaluasi terhadap komponen *process* diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru reguler cukup berkompeten mengajar siswa normal dan siswa ABK diserahkan kepada GPK dengan pendekatan pengajaran individual (PPI), (4) evaluasi terhadap komponen *product* diperoleh fakta bahwa siswa berkembang kepribadiannya di kota Makassar.

**Kata Kunci:** CIPP, Pendidikan inklusif, Pemerintahan

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah membuat kebijakan untuk mengatasi masalah pendidikan. Dalam kebijakan tersebut bukan hanya sebagai semboyan belaka, tetapi sudah menjadi bentuk nyata untuk mengatasi masalah – masalah yang ada untuk diselesaikan dengan baik. Adapun masalah tersebut dikarenakan masih banyaknya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belum mendapatkan layanan pendidikan sesuai kebutuhannya. Sebenarnya dalam UU Disdiknas tahun 2003 telah diamanahkan agar negara menyediakan fasilitas yang cukup untuk pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Bentuk akomodasi layanan pendidikan inklusif tersebut oleh pemerintah provinsi Sulawesi Selatan melalui Dispendik (Dinas Pendidikan) mulai sejak tahun 2003 sudah melaksanakan piloting pengelolaan bentuk akomodasi penyelenggaraan pendidikan inklusif pada sebanyak tiga SD reguler yang berada di kota Makassar sebagai pusat ibu kota provinsi diuji cobakan bentuk akomodasi pendidikan inklusif tersebut pada sebanyak 3 (tiga) sekolah dasar. Piloting bentuk akomodasi pendidikan inklusif di kota Makassar untuk saat ini dilakukan kurang lebih sudah berlangsung selama 15 tahun, sebab piloting ini merupakan gerakan awal di kota Makassar. Pada masa tersebut tindakan piloting telah membuktikan sebuah proses panjang, akhirnya tindakan evaluasi dianggap sudah mencukupi. Oleh sebab itu penelitian ini penting sekali untuk dilakukan terutama mengenai implementasi kelas inklusif dalam proses pembelajaran yang hasilnya dapat memberikan inspirasi untuk studi terapan baik dalam bentuk penelitian dan pengembangan, serta studi praktis, yang dirancang untuk meningkatkan kembali pelaksanaan pembelajaran kelas inklusif baik dalam skala makro dan mikro, maupun dalam mengambil keputusan untuk kebijakan lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya yang berjudul evaluasi pelaksanaan program pendidikan inklusi di SD Negeri Kalukuang III kota Makassar disampaikan oleh Ervianti (2018) bahwa pelaksanaan program pembelajaran di SD Negeri Kalukuang III belum memenuhi seluruh standar nasional pendidikan. Dari penelitian tersebut tidak menutup kemungkinan pada SD atau lembaga pendidikan lain di kota Makassar penyelenggaraan pendidikan inklusif belum dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti bertujuan mengevaluasi dengan teliti terkait terlaksananya penyelenggaraan pendidikan inklusif di kota Makassar, yang berfokus pada studi evaluasi empat komponen sebagai berikut: (1) bagaimana komponen *Context* sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif di kota Makassar, (2) bagaimana komponen input sekolah inklusif, (3) bagaimana komponen process sekolah inklusif, dan (4) bagaimana komponen product sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif di kota Makassar. Evaluasi pelaksanaan memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif yang sudah dilakukan. Setelah itu, hasil dari evaluasi ini menjadi awal untuk melakukan tindak lanjut atau dapat

sebagai pengambilan keputusan berikutnya. Akhir penelitian ini menghasilkan penilaian secara komprehensif terhadap semua pelaksanaan tindakan piloting pendidikan inklusif di kota Makassar.

## **METODE**

Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Penggunaan model tersebut diharapkan memperoleh temuan baru untuk pihak-pihak yang bersentuhan langsung dengan pelaksanaan pendidikan inklusif pada sekolah-sekolah dan pemangku kepentingan yang ada di kota Makassar. Stufflebeam dalam Daryanto (2012) menyatakan sistem pendidikan digolongkan atas empat ruang lingkup yaitu *context, input, process, dan product* yang dapat disebut dengan model CIPP. Langkah-langkah dalam evaluasi ini dilaksanakan dengan terstruktur dan berurutan mulai dari mengamati objek yang akan dievaluasi, melakukan pengumpulan informasi, analisis data, dan yang terakhir memberikan evaluasi.

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan penyebaran instrumen, pengisian instrumen oleh responden, meliputi koordinator, guru, dan kepala sekolah inklusif. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus rerata (*mean*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data komponen *context* diantaranya bahwa program pendidikan inklusi di kota Makassar terdiri atas 98,9% siswa normal dan 1,1% siswa ABK. Temuan tersebut menggambarkan bahwa siswa ABK di sekolah inklusif sudah sesuai dengan Permendiknas No. 70/2009 pasal 3 ayat 1, yakni adanya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diterima di sekolah adalah dengan kategori mampu didik serta mampu rawat sehingga dapat ditangani oleh sekolah. Jenis kelainan, yakni siswa autis, lambat belajar, anak berkesulitan belajar, tunadaksa, tunarungu dan gangguan komunikasi. Temuan lain menunjukkan bahwa di Makassar siswa tunanetra belum terakomodasi di sekolah inklusif.

Temuan komponen *input* diantaranya perencanaan program inklusif yang berkaitan dengan rencana program kurikulum sudah dimodifikasi sesuai karakteristik siswa, sarana dan prasarana secara umum yang belum memenuhi kebutuhan semua siswa, guru-guru reguler di sekolah inklusif belum semuanya memiliki komitmen untuk menyukseskan program inklusif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 37% tenaga guru berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 63% berstatus honorer di sekolah inklusif kota Makassar. Temuan lain menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan pendidik 91,1% sarjana dan 8,7% diploma 2. Hasil temuan lain menunjukkan bahwa sebagian kecil sekolah memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK).

Temuan komponen *process* diperoleh gambaran bahwa program kerja atau rencana kegiatan yang telah dirancang baru 25% dilaksanakan dan 75% belum terlaksana di sekolah inklusif. Hal

tersebut dikarenakan belum tersedia sarana prasarana penunjang pembelajaran inklusif sehingga layanan ABK belum optimal.

Kepala sekolah berupaya menugasi secara khusus kepada seorang guru menjadi koordinator pelaksana program pendidikan inklusif, namun dalam pelaksanaannya belum optimal. Kondisi ini ditengarai belum semua sekolah inklusif berkesempatan mengikuti bimbingan teknis implementasi penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pelaksanaan proses pembelajaran guru kelas/mata pelajaran 100% berkompoten mengajar siswa normal sedangkan siswa ABK diserahkan kepada GPK dengan pendekatan pengajaran individual (PPI). Hal ini dikarenakan 75% guru reguler belum mendapatkan pendidikan dan latihan tentang pendidikan inklusif. Sistem penilaian untuk ABK 100% diserahkan kepada GPK bekerja sama dengan guru kelas dan berpedoman pada sekolah luar biasa terdekat.

Temuan komponen *product* menggambarkan 100% ABK yang tamat sekolah diberi ijazah dan tanda kelulusan kepada ABK dan siswa normal. Temuan yang menyertai menunjukkan bahwa terjadi jalinan yang harmonis serta interaktif antara siswa ABK dengan siswa normal dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Merujuk hasil temuan dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut: (1) evaluasi terhadap komponen *context*, latar belakang pelaksanaan program pendidikan inklusi di kota Makassar sesuai dengan Permendiknas No. 70/2009 pasal 3 ayat 1, yakni adanya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diterima di sekolah adalah dengan kategori mampu didik serta mampu rawat sehingga dapat ditangani oleh sekolah, (2) evaluasi terhadap komponen *input* perencanaan program yang berkaitan dengan rencana program kurikulum sudah dimodifikasi sesuai karakteristik siswa, sarana dan prasarana secara umum yang belum memenuhi kebutuhan semua siswa, 25% guru reguler di sekolah inklusif belum memiliki komitmen untuk menyukseskan program inklusif, (3) evaluasi terhadap komponen *process* diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru reguler cukup berkompoten mengajar siswa normal dan siswa ABK diserahkan kepada GPK dengan pendekatan pengajaran individual (PPI), (4) evaluasi terhadap komponen *product* diperoleh fakta bahwa siswa berkembang kepribadiannya di kota Makassar.

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut diharapkan sarana prasarana untuk pelaksanaan Pendidikan inklusi di kota Makassar lebih ditingkatkan sehingga dapat menyukseskan proses belajar mengajar, selain itu GPK diperbanyak Kembali untuk mendukung terlaksananya program Pendidikan inklusi yang ada di kota Makassar dengan begitu siswa ABK akan mendapatkan pelayanan yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryo. (2010). *Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Khalis Media.
- Basrowi, K. (2006). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Cronbach, R.O., et.al. (1986). *Program Evaluation a Practitioner's Guide for Trainers and Educators*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Depdiknas. (2003). *Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dadang. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, M. (2005). *Pengantar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa.
- Surtikanti & Sunaryo. (2011). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Inklusif)*. Surakarta: FKIP UMS Press.
- Suyanto & Mudjito. (2012). *Masa Depan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardani. I. G. A.K. (2009). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.